

## **Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance***

**Riana Amelia Putri<sup>1</sup>, Kadek Wisnu Bhuana<sup>2</sup>**

Universitas Bina Insani, Indonesia

Email: [rianaamelia961@gmail.com](mailto:rianaamelia961@gmail.com), [bhuanawisnu@gmail.com](mailto:bhuanawisnu@gmail.com)

### **Abstrak**

Praktik *tax avoidance* pada sektor energi di Indonesia menimbulkan tantangan serius bagi penerimaan pajak negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini adalah penelitian asosiatif, dengan populasi perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uji F diketahui profitabilitas, *leverage*, dan *corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Implikasi manajerial dari temuan ini mendorong perusahaan untuk meninjau kembali struktur pendanaan agar tidak menjadi pemicu *tax avoidance* yang berdampak negatif terhadap persepsi publik dan regulasi fiskal. Selain itu, pembuat kebijakan perlu memperkuat pengawasan dan regulasi terhadap aktivitas CSR agar tidak disalahgunakan sebagai celah penghindaran pajak. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas wawasan terkait hubungan CSR dan *tax avoidance* dalam konteks industri energi di Indonesia.

**Kata Kunci:** profitabilitas; *leverage*; *corporate social responsibility*; *tax avoidance*

### **Abstract**

*The practice of tax avoidance in the energy sector in Indonesia poses a serious challenge to state tax revenue. The purpose of this study is to find out and analyze the influence of profitability, leverage, and corporate social responsibility on tax avoidance. This research is an associative research, with the population of energy sector companies on the Indonesia Stock Exchange in the 2021-2023 period. Sampling was carried out using the purposive sampling method. The testing technique used multiple linear regression analysis. Based on the results of the hypothesis test, it is shown that the profitability variable does not have a significant negative effect and leverage has a significant positive effect on tax avoidance, while the corporate social responsibility variable does not have a significant positive effect on tax avoidance. Based on the F test, it is known that profitability, leverage, and*

*corporate social responsibility have a simultaneous effect on tax avoidance. The managerial implications of these findings encourage companies to review their funding structures so that they do not become triggers for tax avoidance that negatively impact public perception and fiscal regulation. In addition, policymakers need to strengthen supervision and regulation of CSR activities so that they are not misused as a tax avoidance loophole. This research makes a theoretical contribution by expanding insights related to the relationship between CSR and tax avoidance in the context of the energy industry in Indonesia.*

**Keywords:** *profitability; leverage; corporate social responsibility; tax avoidance*

## PENDAHULUAN

Era modern saat ini, perusahaan dipertemukan pada dua tuntutan utama antara lain memaksimalkan keuntungan dan merencanakan struktur keuangan yang ideal, sehingga memunculkan kompleksitas peraturan pajak. Menurut Sihombing & Sibagariang, (2020) pajak adalah kontribusi wajib dari masyarakat yang dikumpulkan oleh negara. Dana ini kemudian masuk ke kas negara dan digunakan untuk mendanai berbagai proyek pembangunan di dalam negeri atau memenuhi kebutuhan anggaran lainnya. Dengan begitu, tujuan utama pajak adalah menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran negara.

Menurut Hendra et al., (2023) sistem perpajakan tidak memberikan kepercayaan kepada wajib pajak dalam perhitungan utang pajaknya. Sangat merugikan wajib pajak dan melemahkan peran akuntansi karena fiskus, atau aparat perpajakan, memiliki wewenang yang sangat luas. Namun, anggapan itu tidak benar, sebab saat ini transparansi dan akuntabilitas justru menjadi aspek penting dalam membangun tata kelola yang baik. Meski demikian, pemerintah masih menghadapi berbagai hambatan dalam memaksimalkan penerimaan pajak terutama dari perusahaan yang melakukan tindakan *tax avoidance*. Pajak bukan beban, melainkan kontribusi untuk membangun bangsa. Besaran andil pajak pada pendapatan negara dipaparkan dalam website Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024.

**Tabel 1. Realisasi Pendapatan Negara Tahun 2021-2023**

Tahun	Penerimaan Pajak (Milyar Rupiah)	PNBP (Milyar Rupiah)	Hibah (Milyar Rupiah)	Total (Milyar Rupiah)
2021	1.547.841,10	458.493,00	5.013,00	2.011.347,10
2022	2.034.552,50	595.594,50	5.696,10	2.635.843,10
2023	2.118.348,00	515.800,90	3.100,00	2.637.248,90

Sumber: [www.bps.co.id](http://www.bps.co.id) (2025)

Berdasarkan Tabel 1. tercermin andil perpajakan pada pendapatan negara sangat signifikan yakni pada tahun 2021 sebesar 1.547.841,10 milyar rupiah, jumlah ini meningkat menjadi 2.034.552,50 milyar rupiah pada tahun 2022, dan kembali mengalami

peningkatan menjadi 2.118.348,00 milyar rupiah pada tahun 2023. Pada tahun 2021, sebagian besar penerimaan negara dari sektor pajak disumbangkan oleh pajak penghasilan sebesar 696.676,60 milyar rupiah, 998.213,80 milyar rupiah pada tahun 2022, dan 1.040.798,40 milyar rupiah pada tahun 2023. Penerimaan pajak penghasilan dari perusahaan sangat berkontribusi terhadap penerimaan sektor pajak penghasilan.

Entitas usaha akan terindikasi melakukan praktik *tax avoidance* dapat berasal dari perusahaan sektor energi, mengingat sektor ini menyokong kekayaan nasional melalui pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah, sehingga berpotensi menghasilkan laba besar serta memberikan kontribusi pajak signifikan. Perusahaan pada sektor ini mencakup aktivitas eksplorasi dan produksi minyak bumi, gas alam, batu bara, serta penyediaan produk dan layanan yang terkait dengan kegiatan ekstraksi energi khususnya energi non-terbarukan (bahan bakar fosil). Fluktuasi harga komoditas energi secara langsung memengaruhi tingkat pendapatan negara.

**Tabel 2. Kontribusi Terbesar Penerimaan Pajak Tahun 2021-2023**

Sektor	Kontribusi Penerimaan Pajak Dalam APBN		
	2021	2022	2023
Industri Pengolahan	29,9%	29,1%	27,2%
Perdagangan	22,1%	24,6%	24,4%
Jasa Keuangan & Asuransi	12,9%	10,6%	11,8%
Pertambangan	4,7%	8,5%	9,7%

Sumber: kemenkeu.go.id (2025)

Mengacu pada Tabel 2. dapat diamati bahwa sumbangsih penerimaan pajak dari sektor pertambangan masih tertinggal dibandingkan dengan sejumlah sektor utama lainnya seperti sektor industri pengolahan, perdagangan, jasa keuangan & asuransi. Ketidakseimbangan antara potensi yang dimiliki sektor ini dengan jumlah pajak yang disetorkan, ditambah dengan lemahnya pengawasan, mengindikasikan adanya praktik *tax avoidance* di kalangan perusahaan energi. Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pembayaran pajak bervariasi. Pemerintah berusaha untuk memaksimalkan penerimaan pajak melalui upaya sosialisasi dan berbagai pendekatan kepada masyarakat (Diyani & Rahman, 2022).

Fenomena *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi didukung dengan terungkapnya kasus PT ADARO Energy Tbk yang menunjukkan dugaan tindakan penghindaran pajak dalam skala besar selama periode 2009-2017. Perusahaan tersebut diduga memindahkan sebagian besar keuntungannya melalui anak perusahaan yang berbasis di Mauritius, Singapura. Mengingat negara ini memberlakukan tarif pajak tahunan rata-rata sebesar 10%, yang secara signifikan lebih rendah dari tarif pajak di Indonesia yang mencapai 50%. Lebih lanjut, diketahui bahwa keuntungan tersebut dialihkan pada anak perusahaan yang berada di wilayah Mauritius sejak 2009 hingga 2017 perusahaan tersebut tidak dikenakan tarif pajak. Kasus serupa juga terjadi di sektor pertambangan pada 2007 yang melibatkan PT Kaltim Prima Coal. Perusahaan ini

melakukan manipulasi dalam skema penjualan kepada pihak asing melalui PT Indocoal Resources Limited yang merupakan anak perusahaan PT Bumi Resources Tbk. Penjualan tersebut kemudian diteruskan oleh PT Indocal Resource Limited kepada pembeli dengan menggunakan harga jual PT Kaltim Prima Coal. Penyelidik mengungkapkan bahwa dana dari transaksi yang dijalankan oleh kedua perusahaan tersebut dikonsolidasikan ke dalam satu rekening yang dikendalikan oleh PT Kaltim Prima Coal (Praystya & Anggrainie, 2024).

Faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance* yakni profitabilitas, *leverage*, dan *corporate social responsibility*. Faktor pertama, yaitu profitabilitas, menunjukkan bahwa perusahaan yang terindikasi melakukan *tax avoidance* juga dapat dilihat dari profitabilitasnya. Profitabilitas dapat mempengaruhi *tax avoidance* jika suatu perusahaan menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Jika profitabilitas bisnis meningkat, laba bersihnya dapat meningkat. Jika perusahaan menghasilkan keuntungan signifikan, kecenderungan mereka untuk melakukan *tax avoidance*. Profitabilitas menggambarkan performa keuangan perusahaan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya, yang tercermin dalam rasio Return On Assets (ROA), Return on Assets adalah metrik profitabilitas yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang digunakannya (Prastiyanti & Mahardhika, 2022).

Menurut temuan studi yang dilakukan oleh Puspita & Wulandari, (2023) dan (Ratih & Fitria, 2024) memaparkan adanya pengaruh positif antar profitabilitas dan *tax avoidance*. Bertentangan dengan penelitian Sari & Ajengtiyas, (2021) menyatakan tidak ada pengaruh antar profitabilitas dan *tax avoidance*. Hal tersebut dikarenakan ROA bernilai negatif karena perusahaan rugi, maka hal tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan mengelola modal diinvestasikan oleh semua aktiva belum bisa mendapatkan laba.

Kebijakan pendanaan perusahaan dapat menunjukkan indikasi penyingkiran pajak. Kebijakan tersebut ialah *leverage*, yakni pembiayaan operasional perusahaan berdasarkan rasio dari jumlah utang yang dimiliki. Perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance* terlihat dari tinggi rendahnya *leverage* (Sahrir et al., 2021). Selain itu, penggunaan hutang akan menimbulkan kewajiban pembayaran bunga yang berdampak pada penurunan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi cenderung lebih giat dalam melakukan *tax avoidance*. Meskipun *tax avoidance* tidak bertentangan hukum, praktik ini tetap dapat menimbulkan kerugian bagi negara serta meningkatkan risiko fiskal, karena secara langsung mengurangi penerimaan pajak yang merupakan komponen penting dalam struktur pendapatan negara (Pramesti & Susilawati, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian Laksmi et al., (2023) memperlihatkan bahwa variabel *leverage* berdampak positif pada *tax avoidance*, hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya rasio DER serta tingginya tingkat pengungkapan CSR perusahaan cenderung diikuti oleh meningkatnya peluang perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, praktik ini sejalan dengan penelitian Fadhila & Andayani, (2022) bahwa *leverage* yang diamati menggunakan debt to equity rasio (DER) berdampak positif pada

*tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian William & Indrati, (2024) memperlihatkan variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, hal ini dikarenakan lebih banyak utang berarti beban pajak keseluruhan lebih minim.

Penelitian Putri & Yanti, (2022) serta Mujiani & Safrudin, (2024) menemukan hasil yang serupa yakni *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian Wahyudi et al., (2025) dengan Batubara et al., (2021) menemukan hasil yang bertolak belakang yakni profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Faktor lain yang juga berpotensi dalam praktik *tax avoidance* yaitu *corporate social responsibility* (CSR). Biaya-biaya yang berhubungan dengan CSR memberikan peluang bagi perusahaan dalam merduksi lama fiskal dan menekan pajak terutang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008, sehingga mendorong meningkatnya perilaku penghindaran pajak bagi perusahaan, hal ini menandakan bahwa CSR berperan penting dalam mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan dan berfungsi sebagai alat pengurang kewajiban pajak serta dapat menjadi pelindung terhadap dampak negatif dari praktik penghindaran pajak yang terlalu agresif, selain itu kegiatan CSR termasuk dalam kategori beban, yang berarti bahwa pajak penghasilan badan dapat dikurangi dan digunakan sebagai celah perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* (Susanto, 2022).

Penelitian Muljadi et al., (2022) dan Rohyati & Suropto, (2021) mengungkapkan diantara CSR dan *tax avoidance* ditemukan hubungan yang positif. di mana semakin intensif perusahaan menjalankan program CSR, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan pembiayaan CSR seperti darmasiswa, program kesehatan, pelestarian lingkungan hidup, dorongan pada UMKM serta yang lainnya dapat dibebankan sebagai pengeluaran sehingga akan mengurangi pendapatan perusahaan perusahaan dengan demikian akan mengurangi pembayaran pajak. Sedangkan penelitian oleh (Bayak et al., 2024; Purwanti, 2024; Safitri & Winedar, 2024) mengemukakan terdapat hubungan negatif antara CSR terhadap *tax avoidance*, disebabkan oleh perusahaan yang banyak melakukan tindakan CSR maka reputasi perusahaan akan semakin baik di mata masyarakat, ini memperlihatkan bahwa perusahaan menghindari tindakan *tax avoidance*.

Penelitian ini merupakan perluasan dari studi sebelumnya dari Kuswoyo, (2021) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax avoidance*”. Penelitian sebelumnya masih terdapat variabel yang hasilnya tidak konsisten, sehingga peneliti menggunakan kembali variabel tersebut untuk memperoleh hasil yang jelas. Selain itu variabel Pertumbuhan Penjualan digantikan dengan variabel *corporate social responsibility*. Variabel *corporate social responsibility* juga menjadi novelty bagi penelitian. Penelitian ini mengaplikasikan perusahaan di sektor energi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan, penelitian sebelumnya menggunakan sektor infrastruktur.

Urgensi konseptual penelitian ini berlandaskan pada dampak signifikan praktik *tax avoidance* terhadap penerimaan negara yang esensial bagi pembangunan nasional,

peran krusial profitabilitas dan *leverage* sebagai determinan ekonomi dalam pengambilan keputusan perpajakan perusahaan, dilema teoritis dan empiris terkait relasi antara CSR dengan praktik *tax avoidance*, serta imperatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih terperinci dan kontekstual mengenai fenomena ini dalam lanskap bisnis dan regulasi di Indonesia. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji topik yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini mengacu pada pandangan positivistik, yang berarti peneliti akan meneliti populasi atau sampel yang telah ditentukan. Untuk mengumpulkan data, digunakan instrumen standar, dan hasil data tersebut akan dianalisis secara numerik atau statistik. Tujuannya adalah untuk menggambarkan fenomena yang diteliti dan menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono & Lestari, 2021).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder eksternal, artinya data tersebut diperoleh dari luar perusahaan dan tidak didapatkan secara langsung. Data ini diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan di sektor energi untuk periode 2021-2023. Sumber data ini adalah website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari buku, jurnal, dan internet untuk mengakses website Bursa Efek Indonesia (BEI).

Profitabilitas adalah standar kesuksesan sebuah perusahaan, sekaligus indikator kemampuannya untuk meraih laba di kemudian hari. Hal ini dihitung dengan menggunakan Return On Assets, yang merupakan perbandingan antara laba bersih dan total asset pada akhir periode (Azizah & Azzahra, 2024). Return On Assets dapat dihitung dengan menggunakan metode berikut:

Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR) sebagai proksi. CETR dipilih karena dianggap mampu merepresentasikan secara luas jumlah kas riil yang dibayarkan perusahaan sebagai pajak. Dengan demikian, tingkat penghindaran pajak diinterpretasikan berbanding terbalik dengan nilai CETR semakin rendahnya nilai CETR, maka akan semakin tinggi tingkat *tax avoidance*, dan sebaliknya (Prastya & Handayani, 2024; V. R. Putri et al., 2025). Tingkat pajak efektif perusahaan (CETR) menyajikan data penting mengenai proporsi keuntungan yang sesungguhnya dapat digunakan perusahaan setelah kewajiban pajak tunai terpenuhi. Hal ini menjadikan CETR indikator yang berguna bagi berbagai pihak berkepentingan, termasuk regulator, investor, dan publik, dalam mengevaluasi pengaruh *tax avoidance*. Dalam penelitian ini *tax avoidance* mengukur menggunakan cash effective tax rate, rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Effective Tax Rate} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Penelitian ini menganalisis pengaruh antara variabel independen dan dependen menggunakan regresi linear berganda, dengan bantuan program SPSS versi 30 untuk pengolahan datanya. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang akan digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik, meliputi normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat.

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian dari masing-masing variabel yang diteliti. Data yang digunakan pada penelitian berlandaskan data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Selanjutnya, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap data untuk memberikan kecenderungan data. Hasil statistik deskriptif dari profitabilitas, *leverage*, *corporate social responsibility*, dan *tax avoidance* dapat dilihat ditabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	102	1.00	62.00	14.6176	15.28997
LEVERAGE	102	1.00	318.00	92.1078	69.22369
CSR	102	5.00	97.00	49.2647	27.24292
TAX AVOIDANCE	102	1.00	65.00	23.1667	14.13869
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Data Hasil Olah SPSS

Berdasarkan tabel output SPSS 30, terlihat bahwa sampel yang dipakai pada penelitian terdiri dari 102 sampel (34 perusahaan selama 3 tahun), dengan masing-masing variabel memiliki nilai yang berbeda. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum yaitu 1,00, dan nilai maksimum 62,00. Rata-rata (mean) dari variabel ini ialah 14,6176 dengan standar deviasi sebesar 15,28997. Sementara itu, variabel *leverage* memiliki nilai minimum yaitu 1,00, dan nilai maksimum sebesar 318,00. Rata-rata nilai tercatat sebesar 92,1078 dengan standar deviasi sebesar 69,22369.

Variabel CSR mempunyai nilai minimum yaitu 5,00, serta nilai maksimum sebesar 97,00. Rata-rata nilainya tercatat 49,2647 dengan standar deviasi sebesar 27,24292. Variabel *tax avoidance* mempunyai nilai minimum yaitu 1,00, serta nilai maksimum sebesar 65,00. Rata-rata nilainya tercatat 23,1667 dengan nilai standar deviasi sebesar 14,13869.

Untuk memastikan validitas analisis regresi berganda, penelitian ini terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi dasar regresi. Pengujian ini bertujuan untuk menilai

kelayakan model yang digunakan, mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Metode uji normalitas yang digunakan pada penelitian ialah uji Kolmogorov-Smirnov. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka data dianggap tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas tersebut disajikan dalam tabel 4.4:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		102	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	12.86535839	
Most Extreme Differences	Absolute	.063	
	Positive	.063	
	Negative	-.034	
Test Statistic		.063	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>a</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig	.412	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.399
		Upper Bound	.425

- a. Test distribution us Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data Hasil Olah SPSS

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar 0,187. Nilai 0,200 > 0,05 maka disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika tidak ada, maka model regresi berganda tidak mengalami multikolinearitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)	13.168	3.493		3.770	<.001		
PROFITABILITAS	-.100	.086	-.108	-1.157	.250	.966	1.035
LEVERAGE	.066	.019	.321	3.434	<.001	.968	1.033
CSR	.110	.048	.212	2.306	.023	.997	1.003

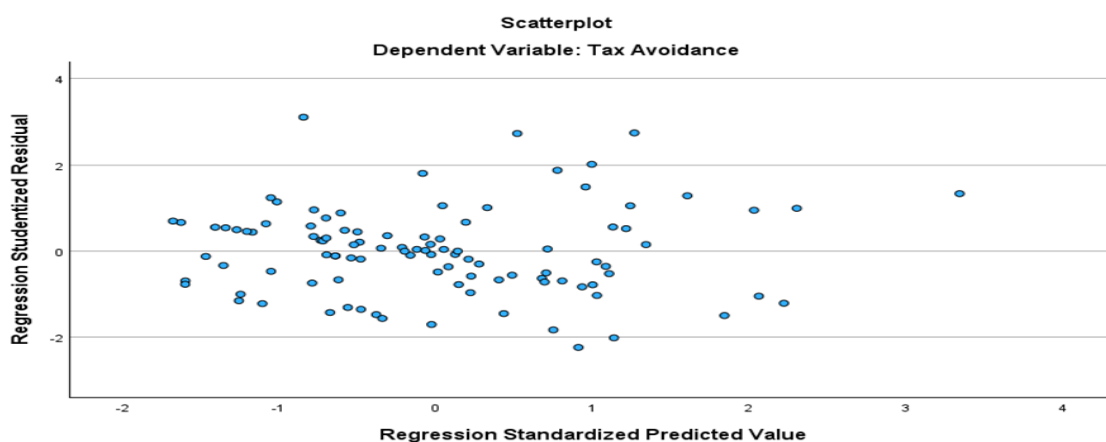
- a. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Sumber: Data Hasil Olah SPSS



Berdasarkan analisis uji multikolinearitas ditemukan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen, dengan nilai tolerance seluruh variabel independen  $< 0,10$ . 0,966 variabel profitabilitas, 0,968 variabel *leverage* dan 0,997 variabel CSR. Selanjutnya, nilai variance inflation factor (VIF) yang diperoleh ialah 1,035 variabel profitabilitas, 1,033 variabel *leverage* dan 1,003 variabel CSR yang dimana keseluruhan nilai VIF  $< 10$ , yang berarti multikolinearitas tidak terjadi dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menentukan ada ketidakkonsistenan dalam model regresi mengenai perbedaan residual antar pengamatan. Jika tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, model regresi dianggap baik. Scatter plot dapat digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data Hasil Olah SPSS

Dari hasil uji pada tabel 4.6, ditunjukkan dengan titik yang tersebar antara angka 0 pada sumbu Y. Jika tidak terdapat pola yang jelas, maka hasilnya adalah bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Dalam regresi yang ideal, keberadaan autokorelasi sebaiknya tidak ditemukan. Metode pengujian menggunakan uji durbin-watson. Interpretasi nilai D-W ialah sebagai berikut:

- a. Nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.415 <sup>a</sup>	.172	.147	13.06079	1.141

a. Predictors: (Constant), CSR, Profitabilitas, *Leverage*

b. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Sumber: Data Hasil Olah SPSS

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, nilai D-W 1,141 yang berarti berada di antara -2 dan +2. Tentunya menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi antara variabel bebas, sehingga model regresi ini pantas untuk dikenakan.

Analisis regresi berganda suatu bentuk teknik regresi yang menggunakan satu variabel dan dua atau lebih variabel independen. Pada penelitian, variabel independen terdiri dari profitabilitas (X1), *leverage* (X2), dan *corporate social responsibility* (X3), dan variabel dependennya *tax avoidance* (Y) sehingga persamaan regresi bergandanya adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Penjelasan:

- Y : *Tax avoidance*
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi
- X : Profitabilitas
- X2 : *Leverage*
- X : *Corporate social responsibility* (CSR)
- $\epsilon$  : Faktor Pengganggu

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)	13.168	3.493		3.770	<.001		
PROFITABILITAS	-.100	.086	-.108	-1.157	.250	.966	1.035
LEVERAGE	.066	.019	.321	3.434	<.001	.968	1.033
CSR	.110	.048	.212	2.306	.023	.997	1.003

a. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Sumber: Data Hasil Olah SPSS

Dari uji pada tabel output SPSS diatas, dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 13.168 - 0.100 X_1 + 0.066 X_2 + 0.110 X_3 + 3.493$$

1. Nilai constanta 13,168 memperlihatkan ketika variabel independen bernilai nol, maka *tax avoidance* bernilai 13,168.
2. Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,100, dengan tanda negatif yang mengartikan bahwa setiap peningkatan unit profitabilitas sebesar 1 akan diikuti oleh penurunan *tax avoidance* sebesar 0,100.
3. Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0,066, mengartikan bahwa kenaikan setiap 1 unit *leverage* akan diikuti oleh kenaikan *tax avoidance* sebesar 0,066.

4. Koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,110, menunjukkan bahwa peningkatan setiap 1 unit *corporate social responsibility* akan diikuti oleh kenaikan *tax avoidance* sebesar 0,110.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji hipotesis mengenakan 3 cara, yakni uji parsial (uji T), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi R<sup>2</sup>. Uji parsial digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Hasil uji parsial (Uji T) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Parsial Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)	13.168	3.493		3.770	<.001		
PROFITABILITAS	-.100	.086	-.108	-1.157	.250	.966	1.035
LEVERAGE	.066	.019	.321	3.434	<.001	.968	1.033
CSR	.110	.048	.212	2.306	.023	.997	1.003

a. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Sumber: Data Hasil Olah SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

**a. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance***

Mengacu pada tabel 4.9 diatas, diperoleh nilai sig.  $0,250 > 0,05$ . Hipotesis ditolak. Dengan demikian profitabilitas tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada *tax avoidance* pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

**b. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax avoidance***

Mengacu pada tabel, didapatkan nilai sig.  $0,001 < 0,05$ . Yang berarti hipotesis diterima, variabel *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

**c. Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap *Tax avoidance***

Mengacu pada tabel, diperoleh nilai sig.  $0,023 > 0,05$ . Hipotesis ditolak. Dengan kata lain, *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Nilai F hitung dan nilai F tabel dapat dibandingkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil uji simultan dalam penelitian ini ialah:

**Tabel 9. Hasil Uji simultan ANNOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	3472.905	3	1157.635	6.786	<.001 <sup>b</sup>
Residual	16717.262	98	170.584		
Total	20190.167	101			

a. Dependent Variable: *Tax avoidance*

b. Predictors: (Constant), CSR, Profitabilitas, *Leverage*

Sumber: Data Hasil Olah SPSS

Mengacu pada tabel, nilai F hitung sebesar 6,786 dengan sig.  $0,001 < 0,05$  yang memberikan arti pada penelitian ini variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Pengujian koefisien determinasi bertujuan melihat model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Koefisien determinasi  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1. Hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.415 <sup>a</sup>	.172	.147	13.06079	1.141

a. Predictors: (Constant), CSR, Profitabilitas, *Leverage*

b. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Sumber: Data Hasil Olah SPSS

Mengacu pada tabel, nilai *R Square* mencapai 0,172, yang menunjukkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen sebesar 17,2%, sisanya sebesar 82,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara profitabilitas dengan *tax avoidance* adalah  $0,250 > 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis ditolak. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi, cenderung lebih mementingkan reputasi serta etika. Meskipun sah, *tax avoidance* dapat merusak pandangan negatif publik, investor, dan regulator (Afrilyani et al., 2024).

Berdasarkan teori keagenan, manajer termotivasi untuk meningkatkan laba perusahaan karena mereka diberi wewenang oleh pemilik untuk mengambil keputusan terbaik. Pemilik juga dapat memberikan kompensasi untuk mendorong kinerja yang baik.

Namun, peningkatan laba berarti peningkatan pajak penghasilan, yang dapat mendorong manajer untuk fokus pada keuntungan pribadi atau bertindak pragmatis demi kepentingan sendiri dengan memaksimalkan laba. Hal ini dapat menyebabkan tindakan manajer yang tidak sesuai dengan kepentingan pemilik, padahal teori keagenan bertujuan membantu pemilik dalam pengambilan keputusan sesuai kontrak. Dengan demikian, profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan praktik penghindaran pajak (Ernawati & Dharmawan, 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lauwrence et al., (2025) dan Hidayah & Puspita, (2024) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax avoidance***

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dari hasil perhitungan, ditemukan bahwa nilai signifikansi untuk *leverage* dengan *tax avoidance* adalah  $0,001 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan peningkatan *leverage* diikuti oleh penurunan *tax avoidance*.

Berdasarkan teori keagenan, manajemen bertanggung jawab menghasilkan kinerja perusahaan, termasuk dalam penggunaan utang. Beban bunga yang timbul dari utang akan semakin besar seiring dengan meningkatnya tingkat utang. Beban bunga yang tinggi ini akan mengurangi laba sebelum pajak, yang pada akhirnya menurunkan beban pajak. Dengan demikian, semakin tinggi rasio *leverage*, yang berarti semakin besar pendanaan dari utang pihak ketiga, maka semakin besar pula biaya bunga yang harus ditanggung perusahaan. Kondisi ini mendorong praktik penghindaran pajak sebagai upaya untuk mengurangi beban pajak yang wajib dibayar (Rasyid & Muid, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainniyya et al., (2021) dan Wulandari & Dirman, (2025) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax avoidance***

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dari hasil perhitungan, nilai signifikansi untuk *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* adalah  $0,023 > 0,05$ . Dengan demikian hipotesis ditolak, maka dapat diketahui bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara *corporate social responsibility* dan *tax avoidance*, beberapa faktor yang dapat menyebabkan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh meliputi aspek lingkungan dan aspek sosial. Artinya, tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* suatu perusahaan tidak memengaruhi potensi atau kecenderungannya untuk melakukan *tax avoidance* (Sasriani & Sugeng, 2025).

Tingkat *corporate social responsibility* di Indonesia masih rendah, sehingga dampaknya terhadap penghindaran pajak tidak signifikan, namun tetap memberikan keuntungan bagi stakeholder dan perusahaan. *corporate social responsibility* sendiri

adalah mekanisme perusahaan untuk menyeimbangkan kebutuhan ekonomi, lingkungan, dan sosial stakeholder. Meskipun *corporate social responsibility* dapat digunakan sebagai strategi pengurangan laba, pengaruhnya terhadap penghindaran pajak tidak signifikan, namun tetap menguntungkan kedua belah pihak (Amalita & Yazid, 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmanissa & Rani, (2024) dan Yudistira et al., (2025) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **Secara Simultan Profitabilitas, Leverage, dan *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan uji simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,786 dengan sig.  $0,001 < 0,05$  yang memberikan arti pada penelitian ini variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. perusahaan yang sangat menguntungkan cenderung melakukan *tax avoidance* pajak. Namun, kecenderungan tersebut akan berkurang secara signifikan apabila perusahaan memiliki komitmen *corporate social responsibility* yang kuat. Sementara itu, tingkat leverage perusahaan dapat memperkuat atau melemahkan kecenderungan penghindaran pajak ini, tergantung pada cara perusahaan mengelola risiko keuangan dan hubungannya dengan pihak pemberi pinjaman. Ini sangat dipengaruhi oleh seberapa besar keuntungan perusahaan, seberapa banyak utang yang dimiliki, dan seberapa kuat komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial. Perilaku perpajakan perusahaan pada dasarnya berakar dari konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen), serta usaha untuk meminimalkan biaya yang muncul akibat konflik tersebut.

Tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan dapat dipahami sebagai hasil dari pilihan yang dibuat oleh manajemen (agen). Pilihan ini adalah upaya manajemen untuk menyeimbangkan berbagai tujuan dan tekanan yang saling berkaitan: antara mengejar keuntungan maksimal, baik untuk kepentingan pribadi maupun pemegang saham, memenuhi tanggung jawab kepada para pemberi utang, dan menjaga citra baik perusahaan di mata khalayak luas. Pada intinya, konflik kepentingan dan perbedaan informasi menjadi alasan utama mengapa praktik penghindaran pajak bisa terjadi, dan bagaimana elemen seperti profitabilitas, tingkat utang (*leverage*), serta tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) memengaruhi keputusan manajemen terkait pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muwarni, (2023) dan Kurniawan & Triyono, (2024) menyatakan profitabilitas, *leverage*, dan *corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

### **Implikasi Manajerial**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, perusahaan dapat mempertimbangkan beberapa hal untuk mengambil keputusan, antara lain:

1. Profitabilitas, yang diukur dengan Return on Assets (ROA), menunjukkan kinerja keuangan bisnis dan dapat mempengaruhi tingkat *tax avoidance*. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara efisien.

Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya, perusahaan yang sudah menunjukkan kinerja baik tidak terdorong untuk menghindari pajak karena kepentingan manajemen dan pemegang saham terpenuhi.

2. Sesuai ketentuan PMK 169/2015, DER dihitung dengan cara membandingkan rata-rata saldo utang dengan saldo modal. Semakin tinggi *leverage* semakin besar beban bunga yang harus dibayar, dan ini bisa mendorong perusahaan untuk mencari cara mengurangi beban pajak termasuk *tax avoidance*. Karena *leverage* mengacu pada sebagai total hutang dibagi dengan total ekuitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, ketika perusahaan memiliki utang yang tinggi, kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang menyerap banyak kas, menyisakan sedikit dana bebas. Kondisi ini dapat memicu manajemen untuk melakukan praktik *tax avoidance* sebagai upaya untuk memperbesar kas yang dapat digunakan. Kas tambahan ini bisa dimanfaatkan untuk proyek investasi yang menguntungkan bagi manajemen atau untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik kepada para pemegang saham. Dengan demikian, penghindaran pajak berfungsi sebagai mekanisme bagi manajemen untuk meringankan tekanan finansial dari utang dan mempertahankan pengaruh atas sumber daya perusahaan.
3. Pengeluaran *corporate social responsibility* yang dapat dikurangi untuk kepentingan pajak memiliki batasan, sehingga perusahaan mungkin tidak mendapatkan manfaat pajak yang signifikan dari kegiatan *corporate social responsibility*. Ini karena perusahaan dengan *corporate social responsibility* yang kuat cenderung lebih etis dan transparan, dan mereka cenderung menghindari tindakan *tax avoidance*. Penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, pemangku kepentingan yang menekan perusahaan untuk berinvestasi dalam *corporate social responsibility* mungkin berbeda dengan pihak yang memperhatikan praktik perpajakan perusahaan. Kelompok lingkungan, organisasi sosial, dan konsumen mungkin lebih fokus pada dampak sosial dan lingkungan perusahaan, sementara investor dan otoritas pajak lebih memperhatikan kepatuhan dan kontribusi pajak. Manajemen perlu menyeimbangkan tuntutan dari berbagai kelompok pemangku kepentingan ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* pada sektor energi periode 2021-2023. Ini menghasilkan kesimpulan berikut: Tidak adanya pengaruh negatif signifikan antar profitabilitas terhadap *tax avoidance*, adanya pengaruh positif signifikan antar *leverage* terhadap *tax avoidance*, tidak adanya pengaruh positif signifikan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* dan profitabilitas, *leverage*, dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilyani, R., Karina, R., & Mardianto, M. (2024). Pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(4), 770–784. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i4.13685>
- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 525–535. [10.33395/owner.v5i2.453](https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453)
- Amalita, F., & Yazid, A. (2025). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Komisaris Independen dan Company Size terhadap Tax avoidance*. 3(Vol. 3 No. 4 (2025): Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi), 5–26.
- Azizah, N., & Azzahra, Y. N. (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT. Bisi Internasional Tbk: Perspektif Manajemen dan Pemilikan Analisis Kinerja Keuangan PT. Bisi Internasional Tbk: Perspektif Manajemen dan Pemilik. *Gemilang: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4(3), 302–320.
- Batubara, M. B., Sari, R. H. D. P., & Fahria, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan *Corporate social responsibility* terhadap *Tax avoidance*. *Prosiding Biema (Business Management, Economic, And Accounting National Seminar)*, 2, 1202–1217.
- Bayak, J. O., Manaroinsong, J., & Kantohe, M. S. S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak (Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021). *Jurnal Ekonomi, Kependidikan, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(2), 93–101.
- Diyani, L. A., & Rahman, H. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Food and Beverage. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 118–140. <https://doi.org/10.21632/saki.5.1.118-140>
- Ernawati, L., & Dharmawan, N. A. S. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax avoidance*. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(02), 473–481. <https://doi.org/10.59653/jimat.v2i02.696>
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap *Tax avoidance*. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3489–3500.
- Hendra, J., Winanto, A., Rahmansyah, A. I., Rinaldi, M., & Olivia, M. (2023). *Buku Ajar Akuntansi Pajak*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hidayah, N., & Puspita, D. A. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Capital Intensity, Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 126–141. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6737>
- Kurniawan, F. D., & Triyono. (2024). Pengaruh *Corporate social responsibility*, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Penghindaran Pajak. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 347–358.



- Kuswoyo, N. A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax avoidance (Studi pada Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Brawijaya.
- Lauwrence, M., Fahmi, M., & Espa, V. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol.21(1), 121–130. [10.34208/jba.v21i1a-2.749](https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-2.749)
- Mujiani, S., & Safrudin, I. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 138–151. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v6i2.246>
- Muljadi, C., Hastuti, M. E., & Hananto, H. (2022). Tax Amnesty, *Corporate social responsibility*, Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik (Jipak)*, 17(2), 303–320.
- Muwarni, M. C. I. (2023). *Pengaruh Corporate social responsibility , Leverage , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak ( Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 ) Penelitian Ini*. 2, 1–15.
- Pramesti, W. R., & Susilawati, C. (2024). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 346–365. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.3822>
- Prastiyanti, S., & Mahardhika, A. S. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, dan Profitabilitas terhadap Tindakan *Tax avoidance*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (Jimmba)*, 4(4), 513–526. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i4.136>
- Prastya, A. P. R., & Handayani, Y. D. (2024). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap *Tax avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Economina*, 3(1), 29–46. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i1.1127>
- Praystya, R. D. C., & Anggrainie, N. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dam Sales Growth Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaptar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6209–6225.
- Purwanti, N. L. P. E. (2024). *Pengaruh Corporate social responsibility, Kepemilikan Keluarga, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax avoidance Dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Puspita, V. B., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1424–1434. <http://dx.doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1334>
- Putri, V. R., Falatifah, M., & Karlinah, Lady. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size Dan Sales Growth Terhadap *Tax avoidance*. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1334–1356.
- Putri, Y. A., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh *Corporate social responsibility*,

- Kompensasi Manajemen, Intensitas Modal, Financial Distress Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 487–500.
- Rahmanissa, S., & Rani, P. (2024). Pengaruh *Corporate social responsibility*, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap *Tax avoidance* Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(7).
- Rasyid, A. F. R., & Muid, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap *Tax avoidance* Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(1), 233–240. <https://doi.org/10.46306/Rev.V3i1.105>
- Ratih, S. K., & Fitria, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Transfer Pricing Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 13(2).
- Rohyati, Y., & Suripto, S. (2021). *Corporate social responsibility*, Good Corporate Governance, And Management Compensation Against *Tax avoidance*. *Budapest International Research And Critics Institute-Journal (Birci-Journal)*, 4(2), 2612–2625.
- Safitri, R., & Winedar, M. (2024). Pengaruh *Corporate social responsibility* (Csr) Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Tambang Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019–2021). *Soetomo Accounting Review*, 2(3), 433–445.
- Sahrir, S., Syamsuddin, S., & Sultan, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 5(1), 14–30.
- Sari, R. H. D. P., & Ajengtiyas, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, Dan Manajemen Laba Terhadap *Tax avoidance*. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 898–917.
- Sasriani, N. A., & Sugeng, A. (2025). Pengaruh Pengungkapan *Corporate social responsibility*, Kompensasi Eksekutif Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 322–347. <https://doi.org/10.62237/Jna.V2i1.148>
- Sihombing, S., & Sibagariang, S. A. (2020). *Perpajakan (Teori Dan Aplikasi)*.
- Sugiyono & Lestari, P. (2021). Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Analisis Teks, Cara Menulis Artikel Untuk Jurnal Nasional Dan Internasional). *Bandung: Alfabeta*.
- Susanto, A. (2022). Pengaruh *Corporate social responsibility* (Csr) Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 541–553.
- Wahyudi, P. A., Tyasari, I., & Irianto, M. F. (2025). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Dan *Corporate social responsibility* Terhadap *Tax avoidance* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 2(4).
- William, W., & Indrati, M. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Direksi Wanita, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 11559–11573.

- Wulandari, N. S., & Dirman, A. (2025). Pengaruh *Corporate social responsibility*, *Leverage*, *Capital Intensity*, Dan *Inventory Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jueb: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 9–19.
- Yudistira, I. B. I., Saitri, P. W., & Rustiarini, N. W. (2025). Pengaruh Manajemen Laba, *Good Corporate Governance*, Dan *Corporate social responsibility* Terhadap *Tax avoidance*. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 7(1), 122–141.